

STRATEGI PENGEMBANGAN PAGUYUBAN KELUARGA DAN PEDAGANG TANAMAN HIAS, SEBAGAI “ LEMBAGA KOPERASI PRIMER “ KAMPUNG WISATA BUNGA, DI DESA BANYUURIP, KEC. KEDAMEAN, KAB. GRESIK

Sri Andayani, Sumiati

FISIP Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya1, FEB Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya2

sumiatife@untag-sby.ac.id, sri@untag-sby.ac.id

| | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| Received : Oct 11 th 2021 | Revised : Nov 10 th 2021 | Accepted : Jan 30 th 2022 |
|--------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|

Abstrack

Situation analysis Gresik Regency is one of the regencies in East Java, which used to be very well known as an industrial city because there are many industrial companies, one of which is "Semen Gresik" but here are also quite a lot of tourist sites which are also frequented by local tourists, as well as local tourists. from foreign countries, in the southern region of Gresik Regency, precisely located in Miru Hamlet and Pendem Hamlet which is in Banyuurip Village, Kedamean District, has the largest ornamental plants, has the potential for an export market that is wide open. The location of this village is very strategic, being a center for ornamental plants with various types of plants including: Antorium, Chrysanthemum Orchids, Ferns, Cacti, Bonsai, and others. In the village of Banyuurip, there is a flower farmer association with around 914 members. This ornamental plant business association has not yet been in the form of an institution such as a Cooperative. With the above problems, the research team from Untag Surabaya intends to conduct a research entitled: Development Strategy for the Association of Ornamental Plant Farmers and Traders, as a Primary Cooperative Institution, "Kampung Wisata Bunga" in the village. Banyuurip, Kec. Kedamean, Gresik Regency. Research problem: How is the Strategy for Development of the Association of Farmers' Families and Ornamental Plant Traders, as the Primary Cooperative Institution, "Kampung Wisata Bunga" in Banyuurip Village, Kec. Kedamean, Gresik Regency? Research objectives: 1. Mapping the legal entity form of the Association of Farmers' Families and Ornamental Plant Traders, which already exist in Banyuurip Village. 2. Improving the form of the Association of Farmers' Families and Ornamental Plant Traders, towards a Cooperative Legal Entity to support the activity of "Flower Tourism Village, in Kab. Gresik. Research outputs a. Research reports that can be used as input for the Gresik Regency Government in making policies for the Association of Farmer Families and Ornamental plant traders in developing the "Flower Tourism Village" destination in Banyu Urip Village, Kab. Gresik. b. Scientific Journals with ISSN or Indexed Journals and Plans for Cooperative Legal Entities Research Methods; SWOT analysis. The results of the study: The IFAS matrix area is 0.66 and the EFAS is 0.71. Matrix breadth and strategy priorities 1. Aggressive, 2 Diversification, 3 Defensive, 4. Turnaround.

Keyword : Primary Cooperative, Farmers Association, Ornamental Plant Traders.

PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur, yang dulunya sangat dikenal sebagai kota industri karena terdapat industri Semen Gresik. Di Kabupaten Gresik tepatnya di Dusun Miru dan Dusun Pendem yang berada di Desa Banyuurip Kec.Kedamean, mempunyai tanaman hias

terbesar, memiliki potensi pasar ekspor yang terbuka lebar. Lokasi desa ini sangat strategis, menjadi sentra tanaman hias dengan berbagai jenis tanaman diantaranya: Antorium, Krisan Anggrek, Pakis, Kaktus, Bonsai, dan lainnya. Berdasarkan Penuturan Kepala Desa Banyuurip, budidaya tanaman hias di Desa Banyuurip, melibatkan beberapa Kepala Keluarga (KK) melalui Rukun Tetangga (RT).

Bahkan tanah bengkok di desa ini di manfaatkan semuanya oleh Perangkat Desa sebagai lahan budi daya dan penjualan tanaman hias. Berbagai jenis tanaman hias di sini diminati pasar dan memasok ke seluruh Indonesia, melibatkan para pedagang pengecer maupun yang dipasarkan langsung ditempat tinggal mereka.

Didesa Banyuurip terdapat Paguyuban petani bunga dengan jumlah anggota sekitar 914 orang. Konsumen yang membeli tanaman dari kota-kota besar, seperti Jakarta, Papua, dan Jogja. Biasanya mereka membawa truk karena membeli dalam jumlah besar. Adapun misalkan ada orang yang mau beli, kemudian tidak ada, maka petani tersebut melemparkan ke petani lain yang ada. "Itu salah satu fungsi dari adanya paguyuban keluarga petani dan pedagang tanaman hias," jelasnya. Berdasarkan informasi dari ketua paguyuban ini, kelompok usaha tanaman hias ini belum membentuk Lembaga semacam Koperasi, menurut pengamatan peneliti seandainya paguyuban sudah melembaga semacam koperasi, dan dikelola dengan profesional akan lebih baik, menjadi Desa Wisata Bunga.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. (1) UU Kop no 25 TH 92. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia sudah selayaknya terus di kembangkan dan diberdayakan, dari semua aspek, kelembagaan, unit usaha, yang penting lagi adalah partisipasi anggota mengingat, lembaga Koperasi dari anggota oleh anggota dan untuk anggota, sehingga kalau koperasinya berkembang pesat maka anggota koperasi akan ikut sejahtera, demikian juga apabila itu, dikembangkan pada paguyuban UMKM tanaman hias di desa Banyuurip ini yang jumlah anggotanya cukup besar dan punya potensi usaha yang cukup berkembang. Dengan bergabung dalam koperasi maka akan semakin sejahtera anggota baguyuban yang bergabung dalam Koperasi, sesuai dengan

tujuan Koperasi dalam UU NO 25 TH 92 pada pasal 3 disebutkan: Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Permasalahan penelitian adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Paguyuban Keluarga Petani dan Pedagang Tanaman Hias, sebagai lembaga Primer Koperasi," Kampung Wisata Bunga" di Desa Banyuurip Kec. Kedamean, Kab.Gresik?

Dan tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut : a.Pemetaan bentuk badan hukum pelaku usaha Paguyuban Keluarga Petani dan Pedagang Tanaman Hias, yang sudah ada di Desa Banyuurip. b.Meningkatkan bentuk Paguyuban Keluarga Petani dan Pedagang Tanaman Hias, kearah Lembaga Badan Hukum Koperasi guna menunjang aktivitas "Desa Wisata Bunga, di Kab. Gresik.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi pengembangan

Strategi berasal dari kata Yunani Strategos dengan akar kata stratos dan ag, stratos berarti "militer" dan ag berarti "memimpin" (2) Murdifin Haming, 2011. Strategi merupakan seni memadukan atau menginteraksikan antara factor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Startegi menekankan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Startegi ritel meliputi penentuan target pasar, sifat barang dan jasa yang ditawarkan dan bagaimana ritel memperoleh keuntungan jangka panjang dari para pesainnya.(3) Devi Puspita Sari dan Mefrina Yusniar, 2014, hlm.59. Griffin dalam Ernie DKK mendefinisikan Strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya

sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. (4) Ernie Tisnawati Sule; Kurniawan Saefullah, Manajemen Edisi Pertama 2005). Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan. (5) Rachmat, Manajemen Strategik, Bandung 2014, h.14.

Paguyuban

Pada dasarnya menjadi bentuk kehidupan manusia yang mana masing-masing orang terikat karena adanya hubungan sosial khususnya antara batin yang sekaligus memiliki sifat yang nyata dan tersusun secara terorganisir. Sehingga pada umumnya kelompok paguyuban ini sering dikaitkan

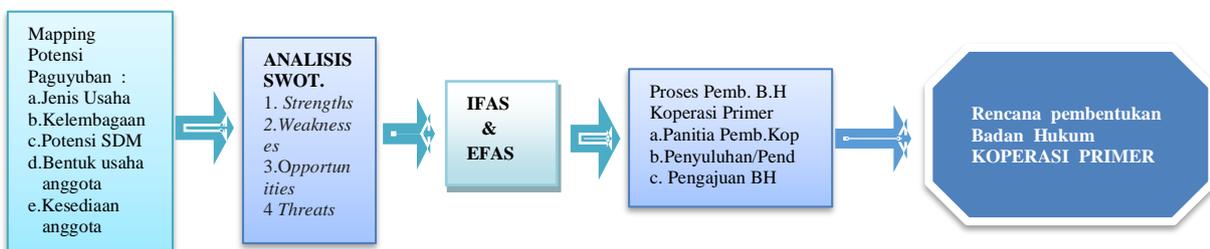
dengan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai sosial kebersamaan.

Pembentukan lembaga Koperasi

Demokrasi ekonomi menurut pasal 33 UUD 1945 adalah kemakmuran rakyat lebih utama daripada kemakmuran orang seorang, cabang produksi penting yang menguasai hajat hidup orang banyak, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya juga dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Bangun usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah Koperasi. Dalam UU no 25 TH 92 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.(6) Menurut penjelasan dari undang-undang tsb, yang dimaksud dengan kehidupan Koperasi adalah aspek yang erat berkaitan dengan pembangunan Koperasi, seperti misalnya falsafah, ideologi, organisasi, manajemen, usaha, pendidikan, pembinaan, dan sebagainya. Strategi pengembangan paguyuban petani dan pedagang menjadi lembaga koperasi yang berbadan hukum dengan metode SWOT.

KERANGKA PIKIR PENELITIAN :

Gambar 1 : Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN :

Jenis penelitian Kualitatif dengan analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian

menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang

mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) kemudian di ketahui matrik strategi

ANALISA DATA

Diskripsi Responden

Jumlah petadi dan pedangang bunga yang ada di Desa Banyuurip sebanyak **915** pelaku usaha dengan luas tanah secara keseluruhan adalah 202.115 M2 sedangkan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 100 Pelaku usaha : dibawah adalah contoh tanaman dari pelaku usaha tanaman hias di desa Banyuurip:

Gambar 2 : Contoh Tanaman hias desa Banyuurip, Kab. Gresik



Berdasarkan penyajian data dan diskripsi responden kemudian dilakukan analisa data dengan analisa SWOT (Strengths/kekuatan,Weakness/kelemahan,Opportunities /peluang, Threat /ancaman) analisis tersebut, dilakukan melalui analisis IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan analisis EFAS (Peluang dan ancaman) dalam menyusun Strategi pembentukan Koperasi Primer di Desa Banyuurip dapat dilihat sebagai berikut:

PENGHITUNGAN MATRIK DAN PREORITAS STRATEGI.

Analisis Ifas (Opportunities / Peluang Dan Treath/Ancaman)

Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari factor internal yang terdapat pada Anggota paguyuban yang berharap membentuk Koperasi Primer di Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurip. Matriks IFAS menunjukkan kondisi Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurip berupa kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot. Adapaun table SWOT dapat dilihat sebagai berikut

| NO | FAKTOR INTERNAL | | | | |
|----------------------|---|--------|--------|-------|-------|
| | STRENGTHS | JUMLAH | RATING | BOBOT | SKOR |
| 1 | Sudah berapa lama Sdr menjadi anggota Paguyuban Pedagang dan Petani Tanaman di Desa Banyuurip ini? | 286 | 2,86 | 0,050 | 0,142 |
| 2 | Menurut pendapat saudara dengan adanya paguyuban pedagang dan petani tanaman maka kerukunan atau kebersamaan dan kekompakkan antara para pedagang dan petani tanaman lebih terjamin | 372 | 3,72 | 0,064 | 0,240 |
| 3 | Apakah saudaramengerti tentang Lembaga Koperasi atau Perkoperasian | 268 | 2,68 | 0,046 | 0,124 |
| 4 | Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya | 316 | 3,16 | 0,055 | 0,173 |
| 5 | Pengelolaan koperasi dari anggota oleh anggota dan untuk anggota (demokratis) | 325 | 3,25 | 0,056 | 0,183 |
| 6 | Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka | 329 | 3,29 | 0,057 | 0,188 |
| 7 | Kalau ada koperasi dan dikelola secara benar bila butuh modal tidak perlu pinjam ke Bank atau rentenir karena akan mendapat pengembalian berupa SHU (Sisa Hasil Usaha) | 349 | 3,49 | 0,060 | 0,211 |
| 8 | Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota | 324 | 3,24 | 0,056 | 0,182 |
| 9 | Dengan dibentuknya Lembaga koperasi yang berbadan hukum dapat mengarahkan kerja sama dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya | 326 | 3,26 | 0,056 | 0,184 |
| 10 | Setujukah bila, Paguyuban keluarga Petani dan pedagang tanaman ini membentuk Koperasi Primer yang berbadan hukum | 322 | 3,22 | 0,056 | 0,180 |
| JUMLAH | | | | | 1,81 |
| WEAKNESS (KELEMAHAN) | | | | | |
| 1 | Anggota paguyuban kurang mengerti tentang Lembaga Koperasi dan perkoperasian | 259 | 2,59 | 0,045 | 0,116 |
| 2 | Belum pernah mendapat Pendidikan dan pelatihan Koperasi /Perkoparesian | 216 | 2,16 | 0,037 | 0,081 |
| 3 | Dalam kegiatan Paguyuban, tidak pernah membahas tentang Koperasi | 281 | 2,81 | 0,049 | 0,137 |
| 4 | Kalau butuh modal usaha pinjam uang di Bank dengan membayar cicilan ditambah bunga, pinjaman | 245 | 2,45 | 0,042 | 0,104 |
| 5 | Kalau butuh modal usaha pinjam di lembaga keuangan yang bukan Koperasi dengan bunga tinggi | 213 | 2,13 | 0,037 | 0,079 |
| 6 | Ada anggapan bahwa pembentukan Koperasi sulit untuk dilakukan | 255 | 2,55 | 0,044 | 0,113 |
| 7 | Ada anggapan biaya pengurusan akte Badan Hukum mahal | 245 | 2,45 | 0,042 | 0,104 |
| 8 | Anggapan pembentukan Koperasi sangat berbelit belit | 257 | 2,57 | 0,045 | 0,114 |
| 9 | Anggapan bahwa kegiatan Koperasi hanya simpan pinjam saja. | 260 | 2,60 | 0,045 | 0,117 |
| 10 | Ada anggapan mencari Pengurus Koperasi yang jujur, tidak mudah | 323 | 3,23 | 0,056 | 0,181 |
| JUMLAH | | | | | 1,15 |
| TOTAL | | 5771 | | 1,00 | 2,95 |

Sumber : data diolah

Total skor pada tabel diatas yang bernilai 2,95 diperoleh dari penjumlahan bobot item x rating factor kekuatan dan factor kelemahan yang digunakan sebagai acuan titik kondisi internal pada Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurip. Pada tabel dapat diketahui bahwa kekuatan utama yang dimiliki Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurip yaitu adanya paguyuban pedagang dan petani tanaman maka kerukunan atau kebersamaan dan kekompakkan antara para pedagang dan petani tanaman lebih terjamin dengan skor yang dimiliki sebesar 0,240. Sedangkan untuk kelemahan utama yaitu ada anggapan mencari pengurus koperasi yang jujur tidak mudah dengan skor sebesar 0,181. Dalam hal ini tingkat kekuatan masih lebih besar dari kelemahannya Berdasarkan konsep kekuatan dan kelemahan pada pembentukan Koperasi di Paguyuban ini maka dapat dianalisis sebagai berikut

Strength/ Kekuatan

1. Aturan Hukum dan Perundangan serta Kebijakan mendukung tumbuh kembangnya Koperasi Primer di Desa Banyuurip, disamping itu para pelaku usaha tanaman hias sangat menginginkan terbentuknya Koperasi yang merangkul para petani dan pedagang tanaman hias ini.
2. Menurut mereka dengan dibentuknya lembaga koperasi yang berbadan Hukum dapat mengarahkan kerja sama dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
3. Dengan Pembinaan yang akan dilakukan oleh Pemerintah melalui instansi terkait, maka Koperasi dapat mengelola keuangan dan anggota mudah memperoleh tambahan modal usaha.
4. Anggota Paguyuban Pedangan dan Petani tanaman, yakin dengan Koperasi, jikalau dikelola secara tepat dan jujur, kerukunan / kebersamaan, dan

- kekompakan antara para Pedagang dan Petani tanaman lebih terjamin.
5. Sebagaimana besar, mereka sangat mengerti dan membutuhkan adanya Lembaga Koperasi, dan berharap ada pengetahuan lebih tentang Perkoperasian
 6. Dengan Koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya
 7. Karena Pengelolaan Koperasi dari Anggota, oleh Anggota dan untuk Anggota (Demokratis)
 8. Kalau ada Koperasi, dan dikelola secara benar, bila butuh modal tidak perlu pinjam ke Bank atau Rentenir, karena akan mendapat pengembalian berupa SHU (Sisa hasil Usaha)
 9. Dengan dibentuknya Lembaga koperasi yang berbadan Hukum dapat mengarahkan kerja sama dalam usaha untuk meningkatkan usahanya demi kesejahteraan bersama seluruh anggotanya.
 10. Oleh karena itu Paguyuban keluarga Petani dan pedagang tanaman ini sangat setuju membentuk Koperasi Primer yang berbadan hukum

Weaknes (Kelemahan)

Dengan kekuatan yang dimiliki diatas akan mengurangi beberapa kelemahan yang ada dalam rencana pembentukan Koperasi primer ini,, diantaranya

1. Pelaku UMK tanaman tidak memiliki komitmen yang kuat untuk membentuk

:

- Badan Hukum Koperasi mereka beranggapan hukum dan peraturan serta kebijakan menghambat mendukung tumbuh kembangnya Koperasi
2. Adanya anggapan dengan dibentuknya Lembaga koperasi yang berbadan Hukum masih belum dapat mengarahkan kerjasama dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
 3. Mereka beranggapan komunikasi antara Pengurus dan anggota berjalan satu arah. anggota cenderung pasif dalam memberikan gagasan untuk peningkatan performa Koperasi
 4. Masih ada anggota paguyuban kurang mengerti tentang Lembaga Koperasi dan perkoperasian yang sebenarnya., mereka beranggapa, bahwa pembentukan Koperasi sulit untuk dan berbelit belit
 5. Dan ada anggapan biaya pengurusan akte Badan Hukum mahal

Analisis Swot Efas (Eksternal Factor Analisis Swot)

Matriks IEAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari factor factor eksternal yang terdapat pada Paguyuban petani dan pedagang Tanaman hias, Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurrip. Berkeinginan membentuk koperasi hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan dari analisis SWOT pada matriks EFAS menunjukkan kondisi paguyuban Petani dan pedagang tanaman hias di Desa Banyuurrip berupa peluang dan ancaman dihitung berdasarkan rating dan **bobot.sebagai berikut**

Tabel 2 . Matriks EFAS

| NO | FAKTOR EKSTERNAL | JUMLAH | RATING | BOBOT | SKOR |
|-------------------|---|-------------|--------|-------------|-------------|
| | OPPORTUNITIES (PELUANG) | | | | |
| 1 | Pembentukan Koperasi sangat diharapkan oleh Pelaku Usaha yang tergabung dalam Paguyuban Petani dan Pedagang tanaman | 314 | 3,14 | 0,053 | 0,166266 |
| 2 | Potensi daerah sangat mendukung perkembangan Koperasi | 340 | 3,40 | 0,057 | 0,194941 |
| 3 | Cukup mudah menjadi anggota Koperasi, tanpa persyaratan yang berbelit | 327 | 3,27 | 0,055 | 0,180319 |
| 4 | Pemerintah melalui kebijakannya sangat mendukung pengembangan Koperasi. | 341 | 3,41 | 0,058 | 0,196089 |
| 5 | Dengan lembaga koperasi memiliki wadah sebagai tempat berkembangnya Usaha Pedagang dan Petani tanaman. | 351 | 3,51 | 0,059 | 0,207759 |
| 6 | Banyak potensi yang dapat dikembangkan oleh Koperasi | 316 | 3,16 | 0,053 | 0,168391 |
| 7 | Dengan Koperasi merupakan alternatif tempat menabung | 332 | 3,32 | 0,056 | 0,185875 |
| 8 | Pemerintah Desa dan Kepala Daerah sangat mendukung pengembangan Koperasi | 338 | 3,38 | 0,057 | 0,192654 |
| 9 | SDM Paguyuban sangat layak untuk dikembangkan menjadi Koperasi Berbadan Hukum | 337 | 3,37 | 0,057 | 0,191516 |
| 10 | Koperasi dapat meningkatkan, Perekonomian anggota khususnya dan masyarakat pada Umumnya | 336 | 3,36 | 0,057 | 0,190381 |
| JUMLAH | | | | | 1,87 |
| THREATS (ANCAMAN) | | | | | |
| 1 | Banyak pesaing Koperasi yang punya usaha yg sama. | 280 | 2,80 | 0,047 | 0,132209 |
| 2 | Rentenir menawarkan kemudahan dalam peminjaman | 182 | 1,82 | 0,031 | 0,055858 |
| 3 | Bank memberikan kemudahan dalam peminjaman | 283 | 2,83 | 0,048 | 0,135057 |
| 4 | Banyak Lembaga (terutama lembaga keuangan) yang merasa tersaingi dengan adanya badan Hukum Koperasi. | 266 | 2,66 | 0,045 | 0,119319 |
| 5 | Anggota yang kurang mengerti Koperasi bisa menghalangi terbentuknya Lembaga Koperasi | 309 | 3,09 | 0,052 | 0,161013 |
| 6 | Banyak yang tidak mengerti tentang Prinsip Koperasi | 299 | 2,99 | 0,050 | 0,150761 |
| 7 | Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang koperasi serta kurangnya kepedulian dan kepercayaan masyarakat terhadap Koperasi | 222 | 2,22 | 0,037 | 0,08311 |
| 8 | Kurang efektifnya koordinasi dan sinkronisasi dalam pelaksanaan program pembinaan koperasi antar sektor | 237 | 2,37 | 0,040 | 0,09472 |
| 9 | Persepsi yang berbeda dari Pembina Koperasi | 242 | 2,42 | 0,041 | 0,098759 |
| 10 | Ada anggapan mahal biaya pembentukan Koperasi | 278 | 2,78 | 0,047 | 0,130327 |
| JUMLAH | | | | | 1,16 |
| TOTAL | | 5930 | | 1,00 | 3,04 |

Sumber : data diolah

Total skor pada tabel diatas yang bernilai 3,04 diperoleh dari penjumlahan bobot item x rating factor peluang dan factor ancaman yang digunakan sebagai acuan titik kondisi eksternal pada Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurip. Berdasarkan pada tabel peluang utama yang dimanfaatkan yaitu adanya lembaga koperasi memiliki wadah sebagai tempat berkembangnya usaha pedagang dan petani tanaman dengan skor sebesar 0,2078. Sedangkan ancaman utama yaitu anggota yang kurang mengerti koperasi bisa menghalangi terbentuknya Lembaga Koperasi dengan skor sebesar 0,16. Dengan demikian dalam Strategi Pengembangan pelaku usaha tanaman hias untuk menjadikan bentuk badan Hukum Koperasi. Adapun Peluang

peluang dalam pengembangannya adalah :

Opportunities (Peluang)

1. Pembentukan Koperasi sangat diharapkan oleh Pelaku Usaha yang tergabung dalam Paguyuban Petani dan Pedagang tanaman, mereka sangat mendukung keberadaan Koperasi Primer.
2. Pemerintah daerah melalui instansi terkait, menjamin, kemudah menjadi membentuk Koperasi, tanpa persyaratan yang berbelit
3. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa melalui kebijakannya sangat mendukung pengembangan Koperasi di desa Banyuurip ini.
4. Mereka berharap dengan Lembaga Koperasi Memiliki wadah sebagai tempat berkembang usaha, Pedagang dan Petani tanaman hias .
5. Mereka berharap banyak potensi yang dapat dikembangkan oleh Koperasi

6. Dengan Koperasi merupakan alternatif tempat menabung
7. Pemerintah Desa sangat mendukung pengembangan KoperasiSDM Paguyuban sangat layak untuk dikembangkan menjadi Koperasi Berbadan Hukum
8. Koperasi dapat meningkatkan, perekonomian anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya

Threats (Ancaman)

Kebalikannya dengan peluang, Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan . Beberapa analisis kesempatan ditinjau dari faktor external.

1. Banyak pesaing Koperasi yang punya usaha yg sama, seperti rentenir menawarkan kemudahan dalam peminjaman demikian juga dengan Bank memberikan kemudahan dalam peminjaman
2. Banyak Lembaga (terutama lembaga keuangan) yang merasa tersaingi dengan adanya badan Hukum Koperasi.
3. Anggota yang kurang mengerti Koperasi bisa menghalangi terbentuknya Lembaga Koperasi., mereka kurang mengerti tentang Prinsip Koperasi
4. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang koperasi serta kurangnya kepedulian dan kepercayaan masyarakat terhadap Koperasi
5. Kurang efektifnya koordinasi dan sinkronisasi dalam pelaksanaan program pembinaan koperasi antar sektor
6. Ada anggapan mahal biaya pembentukan Koperasi

PENGHITUNGAN MATRIK DAN PREORITAS STRATEGI

Berdasarkan analisis tabel factor internal dan factor eksternal diatas menunjukkan fator kekuatan (S) mempunyai skor 1,81 dan kelemahan (W) dengan skor 1,15. Sedangkan factor peluang (O) mempunyai skor 1,87 dan factor ancaman (T) dengan skor 1,16.

Sehingga di dapat skor IFAS yaitu sebesar 2,95 dan skor EFAS sebesar 3,04.

Total skor analisis factor strategi internal (IFAS) memperoleh skor 2,95 hal ini menunjukkan bahwa Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurrip memiliki kekuatan yang besar untuk menghadapi peluang dan ancaman yang terjadi, Jumlah skor EFAS yang telah dilakukan pembobotan dan rating sebesar 3,04 menunjukkan Kampung Wisata di Desa Banyuurrip cukup tanggap atau resposif dgn adanya peluang dan ancaman yang terjadi.\

Untuk menentukan posisi kordinat kuadran, dapat dicari dengan cara menghitung selisih dari total faktor kekuatan (S) dengan total faktor kelemahan (W). Kemudian dihitung juga selisih dari total skor peluang (O) dengan total skor ancaman (T) sebagai berikut :

IFAS = Total Skor Kekuatan – Total Skor Kelemahan

$$= 1,81 - 1,15$$

$$= 0,66$$

Berdasarkan analisis tabel factor internal dan factor eksternal diatas menunjukkan fator kekuatan (S) mempunyai skor 1,81 dan kelemahan (W) dengan skor 1,15. Sedangkan factor peluang (O) mempunyai skor 1,87 dan factor ancaman (T) dengan skor 1,16. Sehingga di dapat skor IFAS yaitu sebesar 2,95 dan skor EFAS sebesar 3,04. Total skor analisis factor strategi internal (IFAS) memperoleh skor 2,95 hal ini menunjukkan bahwa Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurrip memiliki kekuatan yang besar untuk menghadapi peluang dan ancaman yang terjadi, Jumlah skor EFAS yang telah dilakukan pembobotan dan rating sebesar 3,04 menunjukkan bahwa Kampung Wisata di Desa Banyuurrip cukup tanggap atau resposif dengan adanya peluang dan ancaman yang terjadi.

Untuk menentukan posisi kordinat kuadran, dapat dicari dengan cara menghitung selisih dari total faktor kekuatan (S) dengan total faktor kelemahan (W). Kemudian dihitung

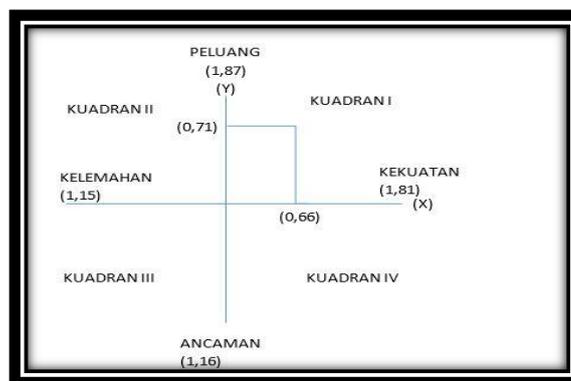
juga selisih dari total skor peluang (O) dengan total skor ancaman (T) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{IFAS} &= \text{Total Skor Kekuatan} - \text{Total Skor Kelemahan} \\ &= 1,81 - 1,15 = 0,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EFAS} &= \text{Total Skor Peluang} - \text{Total Skor Ancaman} \\ &= 1,87 - 1,16 = 0,71 \end{aligned}$$

Hasil dari semua faktor tersebut kemudian dapat digambarkan dalam kuadran SWOT sebagai berikut

Gambar 3 : Diagram Kuadran Analisis SWOT Paguyuban Petani dan Pedagang tanaman hias di Desa Banyuurrip



Setelah diketahui titik pertemuan diagonal-diagonal tersebut (X), maka posisi unit usaha diketahui pada kuadran I yang menunjukkan bahwa Paguyuban Petani dan pedagang bunga dalam mengembangkan koperasi primer Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurrip memiliki kekuatan dan

peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Hasil perhitungan dari masing-masing kuadran dapat digambarkan pada table berikut ini :

TABEL 3 : Luasan matrik dan prioritas strategi

| Kuadran | Posisi titik | | Luas matrik | Rangking | Preoritas strategi | Strategi |
|---------|--------------|------|-------------|----------|--------------------|----------------------|
| SO | 1,81 | 1,87 | 3,39 | 1 | GROWTH | AGRESIF |
| WO | 1,15 | 1,87 | 2,15 | 2 | KOMBINASI | DEVERSIFIKASI |
| WT | 1,15 | 1,16 | 1,33 | 4 | PENCIUTAN | DEFENSIF |
| ST | 1,81 | 1,16 | 2,10 | 3 | STABILITAS | TURNEROUND |

➤ kuadran I (SO Strategi) strategi umum yang dapat dilakukan oleh

perusahaan adalah menggunakan kekuatan perusahaan untuk mengambil

setiap keunggulan pada kesempatan yang ada.

- Pada kuadran II (W O Strategi) perusahaan dapat membuat keunggulan pada kesempatan sebagai acuan untuk memfokuskan kegiatan dengan menghindari kelemahan.
- Pada kuadran III (W T Strategi) Meminimumkan segala kelemahan untuk menghadapi setiap ancaman.
- Pada kuadran IV (S T Strategi) Menjadikan setiap kekuatan untuk menghadapi setiap ancaman dengan menciptakan diversifikasi untuk menciptakan peluang.

Dari pengolahan data untuk mengetahui luas matrik dan prioritas strategi pada

tabel di atas, maka diperoleh hasil luas matrik terbesar pada kuadran I dengan luas matrik 3,39. Uraian mengenai posisi ranking luas matrik kuadran pada Tabel di atas antara lain :

1. Ranking ke 1 : Pada kuadran ke I dengan luas matrik 3,39
2. Ranking ke 2 : Pada kuadran II dengan luas matrik 2,15
3. Ranking ke 3 : Pada kuadran IV dengan luas matrik 2,10
4. Ranking ke 4 : Pada kuadran III dengan luas matrik 1,33

Berdasarkan perolehan rangkain tersebut maka dapat di gambarkan dalam tabel kombinasi Strategi matrik SWOT sebagai berikut :

Tabel 4 : Kombinasi Strategi Matrik SWOT

| | STRENGTH (S) | WEAKNES (W) |
|--------------------------|---|--|
| OPPORTUNITIES (O) | Strategi SO 1,81 + 1,87 3,68 1 | Strategi WO 1,15 + 1,87 3,02 II |
| THREATS (T) | Strategi ST 1,81 + 1,16 2,97 III | Strategi WT 1,15+ 1,16 2,31 IV |

Hasil pada table di atas tersebut menunjukkan bahwa strategi utama yang dihasilkan adalah strategi SO dengan nilai tertinggi 3,68 pada posisi 1 yaitu menggunakan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

PEMBAHASAN :

Strategi Pengembangan Paguyuban Petani Dan Pedagang Tanaman Hias Sebagai Lembaga Koperasi Primer Di Desa Banyuurip Kab. Gresik Berdasarkan Kombinasi Alternatif Strategi Diatas,Maka Strategi Pengembangan Paguyuban Petani Dan Pedagang Tanaman Hiasdi Desa Banyuurip Adalah Sebagai Berikut :

RANGKING PERTAMA ADALAH STRATEGI AGRESIF

Strategi agresif adalah strategi S-O, yaitu strategi menggunakan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang (*opportunity*) yang ada. Semua Pelaku Usaha menginginkan usaha yang mereka lakukan berada dalam posisi di mana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai trend dan kejadian eksternal. Jika para pelaku usaha memiliki kekurangan, maka pelaku usaha tersebut akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Ketika para pelaku usaha tanaman hias di hadapkan pada ancaman yang besar, maka pelaku usaha akan berusaha

menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang. Dengan mengacu pada strategi agresif ini, maka sebaiknya Strategi yang dilakukan adalah

- a) Peraturan dan perundang undangan, serta kebijakan tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi Primer yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten harus memberikan kemudahan, tetapi tetap pada Prioritas dan tetap selektip untuk mendukung Perkembangan pelaku Usaha tanaman hias.
- b) Petani tanaman hias, harus terus berusaha, melakukan inovasi dengan melakukan pembiakan tanaman dengan jalan menyilang atau stek tanaman supaya ragam tanamam yang di jual semakin bervariasi .
- c) Pembinaan oleh dinas terkait, dapat ditingkatkan, untuk melakukan pembinaan dan pendampingan, pelatihan teknis dalam hal pembentukan Koperasi dan Pelaku usaha jangan segan-segan, untuk berkoordinasi dengan dinas terkait dalam hal ini Dinas Koperasi, untuk meminta bimbingannya.
- d) Anggota Paguyuban melalui masing masing ketua kelompok, berunding untuk mengumpulkan anggota - anggota yang bersedia menjadi anggota koperasi.
- e) Kelompok kelompok kerja yang terbentuk,bermusyawarah untuk menentukan arah pembentukan koperasi, untuk menentukan :
 - Nama Koperasi Primer yang akan di didirikan
 - Jenis Usaha Koperasi
 - Proses pembentukan Badan Hukum Koperasi
 - Merencanakan untuk memilih Pengurus Koperasi
 - Merencanakan dan memilih Pengawas Koperasi yang kompeten
 - Kalau memungkinkan untuk menentukan manajer Koperasi
- f) Secara Intens dengan pendampingan dari Lembaga perguruan Tinggi untuk

berkoordinasi dengan Dinas terkait untuk menjadikan Lembaga Koperasi yang berbadan Hukum.

- g) Pemdes atau Pemda bisa melengkapi dengan sarana -prasarana lain untuk mendukung kegiatan Koperasi Petani dan Pedagang tanaman Hias

RANGKING KEDUA ADALAH STRATEGI DIVERSIFIKASI

Strategi pengembangan paguyuban keluarga dan pedagang tanaman hias, sebagai lembaga primer koperasi “kampung wisata bunga“.di desa Banyuurip Kec.Kedamean, Kabupaten Gresik. yang sebaiknya dilakukan Strategi Deversifikasi ini adalah :

- a) Peraturan – Peraturan Pemerintah daerah dan pemerintah dikeluarkan Kabupaten Gresik memberikan kemudahan dalam perkembangan UMKM tanaman Hias untk dikembangkan menjadi Desa wisata bunga di daerah ini, dan membentuk Koperasi Primer yang berbadan Hukum
- b) Adanya pembinaan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dalam hal ini Dinas Koperasi, bekerjasama dengan perguruan tinggi atau Lembaga lain dalam fungsi bisnis meliputi, Aspek Kelembagaan Koperasi, melalui Pelatihan dan Pendampingan
- c) Adanya pembinaan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dalam hal ini Dinas Koperasi, bekerjasama dengan perguruan tinggi atau Lembaga lain dalam fungsi bisnis meliputi, Aspek Usaha dan Pembukuan Koperasi pada Pengurus dan Manajer Koperasi, melalui Pelatihan dan Pendampingan
- d) Perlu dilakukan promosi secara, terus menerus tentang keberadaan , kelompok UMKM petani dan pedagang tanaman Hias ini supaya memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat untuk mewujudkan desa Wisata bunga telah membentuk Koperasi Primer (jikalau Lembaganya sudah terbentuk)

RANGKING KEDUA ADALAH STRATEGI TURN AROUND

Strategi Turn around ini yaitu memperbaiki kelemahan Internal pelaku usaha untuk membentuk Lembaga koperasi dengan cara mengambil atau memanfaatkan peluang Eksternal antara lain:

- a) Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat koperasi dalam hal Kelembagaan
- b) Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat koperasi dalam hal usaha dan pengelolaan keuangan koperasi.
- c) pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat koperasi dalam hal teknologi Informasi
- d) Bekerjasama dengan instansi terkait, Lembaga Pendidikan untuk membuat lembaga koperasi menjadi Lembaga yang kuat
- e) Bekerja sama dengan Perusahaan besar yang ada di sekitar kabupaten Gresik

RANGKING KEEMPAT ADALAH STRATEGI DIVENSI

Strategi pengembangan paguyuban keluarga dan pedagang tanaman hias, sebagai lembaga primer koperasi “kampung wisata bunga“ apabila kondisi semacam ini yang sebaiknya dilakukan

- a) Dalam kenyataannya, kalua ada anggota yang tidak bersedia menjadi anggota koperasi, tetap menjadi anggota paguyuban tetap berjalan tapi dengan pelan dan berjalan ditunjukkan, keberadaan koperasi yang sebenarnya berjalan dengan perkembangan yang cukup baik secara kelembagaan
- b) Secara intens mengembangkan promosi dengan berbagai cara sesuai kondisi UMK tanaman hias dan dibahas Bersama melalui Koperasi dengan menunjukkan unit usaha koperasi yang maju dan mandiri
- c) Membangun wisata buatan/ pendamping wisata bunga misalnya mainan anak - anak,

kereta kelinci, yang mengelilingi lokasi wisata bunga, bekerjasama dengan masyarakat sebagai pendamping wisata minat khusus sehingga akan memberikan alternatif bagi wisatawan untuk mengunjungi bisa dilakukan oleh unit usaha Koperasi

- d) Mengembangkan Usaha-usaha mikro di bidang kuliner untuk melengkapi tanaman hias, hal ini juga bisa dilakukan melalui unit usaha koperasi yang ada sehingga kalua kaonsumen datang ke desa Bayuurip dapat menikmati wisata bunga sambal menikmati kuliner khas kabupaten Gresik

KESIMPULAN DAN SARAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Bedasarkan Penyajian data dan hasil Analisis SWOT tersebut diatas maka dalam penelitian Strategi pengembangan paguyuban keluarga dan pedagang tanaman hias, sebagai lembaga primer koperasi “Kampung wisata bunga“ di desa Banyuurip Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Total skor analisis factor strategi internal (IFAS) memperoleh skor 2,95 hal ini menunjukkan bahwa Kampung Wisata Bunga di Desa Banyuurip memiliki kekuatan yang besar untuk menghadapi peluang dan ancaman yang terjadi, Jumlah skor EFAS yang telah dilakukan pembobotan dan rating sebesar 3,04 menunjukkan bahwa Kampung Wisata di Desa Banyuurip cukup tanggap atau resposif dengan adanya peluang dan ancaman yang terjadi.
2. Berdasarkan analisis tabel factor internal dan factor eksternal diatas menunjukkan factor kekuatan (S) mempunyai skor 1,81 dan kelemahan (W) dengan skor 1,15. Sedangkan factor peluang (O) mempunyai skor 1,87 dan factor ancaman (T) dengan skor 1,16. Sehingga di dapat skor IFAS

yaitu sebesar 2,95 dan skor EFAS sebesar 3,04.

3. Dari pengolahan data untuk mengetahui luas matrik dan prioritas strategi pada Tabel di atas, maka diperoleh hasil luas matrik terbesar pada kuadran I dengan luas matrik 2,62, namun perlu diperhatikan juga bahwa luas matrik pada kuadran II juga memiliki luas matrik yang cukup diperhitungkan yaitu 2,30.

Rangking pertama adalah strategi agresif

Dengan mengacu pada strategi agresif ini, maka sebaiknya Strategi pengembangan paguyuban keluarga dan pedagang tanaman hias, sebagai lembaga primer koperasi “kampung wisata bunga“ yang dilakukan adalah :

- ❖ Petani tanaman hias, harus terus berusaha, melakukan pertemuan, untuk membentuk kelompok kerja dalam rangka pembentukan Koperasi Primer
- ❖ Pembinaan oleh dinas terkait, dapat ditingkatkan, untuk melakukan pembinaan dan pendampingan, pelatihan teknis dalam hal pembentukan Koperasi dan Pelaku usaha jangan segan-segan, untuk berkoordinasi dengan dinas terkait dalam hal ini Dinas Koperasi, untuk meminta bimbingannya.
- ❖ Anggota Paguyuban melalui masing masing ketua kelompok, berunding untuk mengumpulkan anggota - anggota yang bersedia menjadi anggota koperasi.
- ❖ Kelompok kelompok kerja yang terbentuk, bermusyawarah untuk menentukan arah pembentukan koperasi, untuk menentukan :
 - Nama Koperasi Primer yang akan di didirikan
 - Jenis Usaha Koperasi
 - Proses pembentukan Badan Hukum Koperasi
 - Merencanakan untuk memilih Pengurus Koperasi

- Merencanakan dan memilih Pengawas Koperasi yang kompeten
- Kalau memungkinkan untuk menentukan manajer Koperasi
- ❖ Secara Intens dengan pendampingan dari Lembaga perguruan Tinggi untuk berkoordinasi dengan Dinas terkait untuk menjadikan Lembaga Koperasi yang berbadan Hukum.
- ❖ Pemdes atau Pemda bisa melengkapi dengan sarana -prasarana lain untuk mendukung kegiatan Koperasi Petani dan Pedagang tanaman Hias

Rangking kedua adalah strategi diversifikasi

Strategi pengembangan paguyuban keluarga dan pedagang tanaman hias, sebagai lembaga primer koperasi “kampung wisata bunga“.di desa Banyuurip Kec.Kedamean, Kabupaten Gresik. yang sebaiknya dilakukan Strategi Deversifikasi ini adalah :

- ❖ Peraturan – Peraturan Pemerintah daerah dan pemerintah dikeluarkan Kabupaten Gresik memberikan kemudahan dalam perkembangan UMKM tanaman Hias untuk dikembangkan menjadi Desa wisata bunga di daerah ini, dan membentuk Koperasi Primer yang berbadan Hukum
- ❖ Adanya pembinaan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dalam hal ini Dinas Koperasi, bekerjasama dengan perguruan tinggi atau Lembaga lain dalam fungsi bisnis meliputi, Aspek Kelembagaan Koperasi, melalui Pelatihan dan Pendampingan
- ❖ Adanya pembinaan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dalam hal ini Dinas Koperasi, bekerjasama dengan perguruan tinggi atau Lembaga lain dalam fungsi bisnis meliputi, Aspek Usaha dan Pembukuan Koperasi pada Pengurus dan Manajer Koperasi, melalui Pelatihan dan Pendampingan
- ❖ Perlu dilakukan promosi secara, terus menerus tentang keberadaan , kelompok UMKM petani dan pedagang tanaman

Hias ini supaya memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat untuk mewujudkan desa Wisata bunga telah membentuk Koperasi Primer (jikalau Lembaganya sudah terbentuk)

Rangking ketiga adalah strategi turn arraund

Strategi Turn around ini yaitu memperbaiki kelamahan Internal pelaku usaha untuk membentuk Lembaga koperasi dengan cara mengambil atau memanfaatkan peluang Eksternal antara lain:

- ❖ Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat koperasi dalam hal Kelembagaan
- ❖ Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat koperasi dalam hal usaha dan pengelolaan keuangan koperasi.
- ❖ pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat koperasi dalam hal teknologi Informasi
- ❖ Bekerjasama dengan instanssi terkait, Lembaga Pendidikan untuk membuat lembaga koperasi menjadi Lembaga yang kuat
- ❖ Bekerja sama dengan Perusahaan besar yang ada di sekitar kabupaten Gresik .

Rangking keempat adalah strategi divensif

Strategi pengembangan paguyuban keluarga dan pedagang tanaman hias, sebagai lembaga primer koperasi “kampung wisata bunga“ apabila kondisi semacam ini yang sebaiknya dilakukan

- a. Dalam kenyataannya, kalau ada anggota yang tidak bersedia menjadi anggota koperasi, tetap menjadi anggota paguyuban tetap berjalan tapi dengan pelan dan berjalan ditunjukkan, keberadaan koperasi yang sebenarnya berjalan dengan perkembangan yang cukup baik secara kelembagaan
- b. Secara intens mengembangkan promosi dengan berbagai cara sesuai kondisi UMK tanaman hias dan dibahas Bersama melalui Koperasi dengan menunjukkan unit usaha koperasi yang maju dan mandiri

- c. Membangun wisata buatan/ pendamping wisata bunga misalnya mainan anak - anak, kereta kelinci, yang mengelilingi lokasi wisata bunga, bekerjasama dengan masyarakat sebagai pendamping wisata minat khusus sehingga akan memberikan alternatif bagi wisatawan untuk mengunjungi bisa dilakukan oleh unit usaha Koperasi
- d. Mengembangkan Usaha-usaha mikro di bidang kuliner untuk melengkapi tanaman hias, hal ini juga bisa dilakukan melalui unit usaha koperasi yang ada sehingga kalua kaonsumen datang ke desa Bayuurip dapat menikmati wisata bunga sambil menikmati kuliner khas kabupaten Gresik

SARAN / REKOMENDASI

Bedasarkan Penyajian data dan hasil Analisis SWOT dan Strategi pengembangan paguyuban keluarga dan pedagang tanaman hias, sebagai lembaga Koperasi primer “kampung wisata bunga“ tersebut diatas, dalam penelitian ini dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Untuk memperkuat Program pengembangan Desa Wisata Bunga, sebagai lembaga primer koperasi “Kampung wisata bunga“ di desa Banyuurip maka sebaiknya melihat kembali regulasi – regulasi dan kebijakan tentang program pembinaan, pendampingan pada pembentukan kelembagaannya
2. Terbatasnya SDM yang dimiliki pelaku usaha petani dan pedagang tanaman hias di bidang perkoperasian maka, perlu terus ditingkatkan pembinaan dibidang, pelatihan dan pendampingan khususnya bagi anggota Paguyuban agar segera terwujud dan pengurus tentang bagaimana gerak dan usaha serta cara kerja Lembaga Koperasi.
3. Pelatihan pada UKM pelaku usaha tanaman hias untuk meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan

teknologi tepat guna, untuk mengembangkan pendamping atau jasa pedidikan di bidang penanaman dan pemeliharaan tanmas hias. Melalui Lembaga koperasi kalau Lembaga badan hukumnya sudah terbentuk.

4. Perlu adanya kegiatan Pelatihan dan Pembinaan untuk memberikan dukungan untuk meningkatkan pemanfaatn teknologi dalam pembukuan dan transaksi koperasi.
5. Bekerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan wisata penunjang , seperti kuliner, mainan anak-anak, kereta kelinci atau kereta untuk mengelilingi wisata bunga yang merupakan unit usaha Koperasi. .
6. Bekerjasama dengan Perusahaan - perusahaan besar yang ada di Kab. Gresik melalui CSR uktur menuju kawasan wisata Industri.
7. Membuat dan Menciptakan event dengan skala nasional maupun internasional yang akan mendatangkan Wisatawan.melalui Lembaga koperasi.
8. Mengembangkan jaringan pemasaran dengan memanfaatkan *networking* yang Telah terjalin maupun membangun *networking* baru. Dengan Koperasi lain dan lembaga keuangan Bank dan Lembaga penjaminan kredit melalui Lembaga koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin , Burhan 2021. Metodologi Penelitian Kuantitaip dan kualitatip, Komunikasi Ekonomi ,Kebijakan Publik dan Ilmu social lainnya “ jakarta

Devi Puspita sari dan Mefrina Yusniar, Prinsip-prinsip Bisnis, CV Rizeva Utama, Bogor, 2014

Ernie Tisnawati Sule; Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen Edisi Pertama, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2005)

Ferdinand Tonnies. *Community and Society* Paperback - English – 9780486424972

Hafsah, M.J. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jurnal Infokop. No. 25 Tahun 2015

Haryanto, D dan Nugrohadi, G. E. (2011). Pengantar Sosiologi Dasar. Jakarta: Prestasi Pustaka

Kuncoro, Mudrajad, 2009”*Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*”, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Krisnamukhti Herdiyastoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2014

Murdifin Haming, Manajemen Produksi Modern, Jakarta:PT. Bumi Aksara,2011.

Marihot Tua Efendi Hariandja, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Rachmat, Manajemen Strategik, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D”, Cetakan ke-15 Bandung : Alfabeta

Sukirno Sadono, 2010 “*Ekonomi Pembangunan*” Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Todaro, Michael P & Smith, Stephen C, 2014.*Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*” Erlangga, Jakarta

..... Undang- Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992